

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS 6  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI MI MUHAMMADIYAH 1 SUKODADI**

Dymas Zahrudin Azmy<sup>1</sup>, Natira Shinta Saradiva<sup>2</sup>, Rizky Fatimah Azzahra<sup>3</sup>, Oriza Zativalen<sup>4\*</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>S1 PGSD, FSTP, Universitas Muhammadiyah Lamongan

*\*Corresponding Author:* [orizazativalen@gmail.com](mailto:orizazativalen@gmail.com)

**Tersedia Online di**

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

**Sejarah Artikel**

Diterima : 12 April 2023

Disetujui : 14 Juni 2023

Dipublikasikan : 20 Juni 2023

**Kata Kunci:**

minat, pembelajaran, bahasa Indonesia

**Abstrack:** *This study aims to analyze and describe students' learning motivation in learning Indonesian. This type of research is qualitative research. The sample of this research is 31 grade VI students at MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. The data collection methods used were questionnaires, observation, interviews and documentation. Data on student motivation was obtained using a questionnaire sheet. Meanwhile, to support the research data, interviews and classroom observations were conducted. Data analysis was carried out using descriptive qualitative. The questionnaire used is a closed questionnaire, the respondent can only answer with the answer choices provided by the researcher. Respondents cannot provide answers or other responses except those that are available as alternative answers. The results in this study for the first indicator got the highest score of 115 with a*

*percentage of 92%, while for the second indicator the highest score was 87 with a percentage of 70%. There are 5 criteria to see the percentage of students who are interested in learning Indonesian, namely: Very Good, Good, Good Enough, Less Good, and Not Good.*

**Keywords:** *interest, learning, Indonesian*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini ialah 31 siswa kelas VI di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data motivasi siswa diperoleh menggunakan lembar angket. Sedangkan untuk mendukung data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi keadaan kelas. Analisis data dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Angket yang digunakan adalah Angket tertutup ini responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Hasil dalam penelitian ini untuk indikator pertama mendapat skor tertinggi sebanyak 115 dengan presentase 92%, sedangkan untuk indikaor kedua mendapat skor tertinggi sebanyak 87 dengan presentase 70%. Terdapat 5 kriteria untuk melihat presentase siswa yang berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu : Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua. Pendidikan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan keadaan individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan-kebiasaan pemikiran, sikap dan tingkah lakunya. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih berada di angka yang rendah. Pembangunan yang belum merata membuat kualitas pendidikan di masing-masing daerah Indonesia berbeda. Daerah yang terletak di dekat pusat kota memiliki kualitas pendidikan yang tinggi, sedangkan di pedalaman atau perbatasan biasanya memiliki kualitas pendidikan yang masih rendah. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Menurut Widyaningrum (2016:167) tugas pendidikan merupakan membentuk keterampilan pembentukan watak dan budaya bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan berbangsa, dengan tujuan mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia, percaya dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, sadar, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh bahwa masih banyak daerah yang kurang dalam segi pendidikan. Faktor yang menyebabkan kurangnya pendidikan dapat dilihat dari masih banyaknya guru yang mengajar tidak pada bidangnya. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan kurang optimalnya guru dalam menyampaikan pembelajaran. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut menjadikan minat belajar siswa menurun yang mengakibatkan hasil belajar juga ikut menurun.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar peserta didik. Minat belajar timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan ada kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan peserta didik berniat untuk mempelajarinya Marti'in et al., (2019).

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Menurut Setiani dan Priansa (2015) minat belajar merupakan sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar seorang peserta didik. Apabila peserta didik tidak mempunyai minat atau ketertarikan pada suatu mata pelajaran, maka siswa akan

malas untuk mempelajarinya. Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia seringkali memiliki teks yang panjang dan hal tersebut menyebabkan peserta didik malas untuk membaca sehingga minat peserta didik berkurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah diakibatkan oleh guru yang kurang menguasai materi. Dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah penguasaan materi, karena tanpa penguasaan materi tidak akan tercapai pembelajaran yang optimal dan hasil belajar juga tidak memuaskan, dengan kata lain apabila guru membelajarkan satu ilmu kepada siswa minimal guru itu harus memiliki 10 ilmu.

Kegiatan pembelajaran mempunyai peranan minat yang sangat penting. Apabila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang baik, maka siswa tersebut dengan mudah memperoleh hasil yang baik dari belajarnya (Fuad & Zuraini, 2016).

Faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa adalah karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan inovasi dalam pembelajaran seperti menggunakan media dalam pembelajaran yang dapat menarik siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi secara benar, baik lisan ataupun bentuk tulisan (Apriatin et al., 2021). Bahasa Indonesia adalah bagian dari suatu disiplin ilmu yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan seperti membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Keempat bagian tersebut yang harus dimiliki siswa agar dapat belajar dari lingkungan sekitar dan memahami konsep bahasa Indonesia (Mustadi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi, peserta didik kelas VI masih kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang tidak fokus didalam pembelajaran, rendahnya kemandirian belajar siswa sehingga pembelajaran tidak kondusif dan siswa kurang memiliki minat untuk belajar. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana minat belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi terwujud. Menganalisis minat belajar peserta didik diharapkan dapat diketahui sejauh mana minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia, sehingga dapat dicarikan solusi untuk lebih meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisa data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna

daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi yang berjumlah 31 siswa.

Prosedur perencanaan kegiatan penelitian dilakukan beberapa tahapan yaitu : tahap (1) persiapan dilakukan dengan menetapkan lokasi penelitian, membuat rancangan penelitian, mengurus perizinan, melaksanakan observasi awal, mengurus perizinan informan serta menyiapkan instrumen penelitian dan mempersiapkan diri sebagai seorang peneliti. Kemudian tahap ke (2) di persiapkan. kemudian pada tahap ke (3) tahap pasca lapangan kehiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, analisi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan dari beberapa instrumen yang telah digunakan.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Observasi langsung yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada kegiatan belajar siswa guna menggali data mengenai minat siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian wawancara dilakukan untuk mengungkap hasil minat siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini digali lebih dalam mengenai informasi tentang minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna mendapat data yang lebih akurat. Kemudian angket yang diberikan berupa angket tertutup kepada 31 siswa kelas VI.

Angket tertutup ini, responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Responden tidak boleh memberikan jawaban atau respon kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Jawaban setiap item pada angket memiliki beberapa skor.

**Tabel 1. Kriteria jawaban**

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Suka	4
Suka	3
Tidak suka	2
Sangat tidak suka	1

Penggunaan angket atau kuisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VI dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan emnggunakan analisis kualitatif deskriptif. Pedoman penilaian instrument minat siswa setelah memperoleh skor dihitung menggunakan rumus :

$$Presentase\ tingkat\ minat\ siswa = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ dicapai}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

Secara rumus di atas maka dapat diperoleh data presentase tingkat minat siswa masing-masing descriptor secara klasikal. Data presentase tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria skor tingkat minat siswa**

Nilai (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
<-39	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi minat belajar siswa kelas VI di MI Muhammdiyah 1 Sukodadi terdiri dari 5 aspek yang di amati, yaitu (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas, (3) menjawab pertanyaan dari guru, (4) keterlibatan siswa dalam diskusi di kelas, (5) keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan hasil observasi secara langsung memperoleh hasil dengan rata-rata minat belajar siswa 85% termasuk dalam kriteria sangat baik.

**Tabel 3. Hasil observasi minat belajar siswa**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa		Presentase
		Ya	Tidak	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	27	4	87%
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas	25	6	80%
3	Menjawab pertanyaan dari guru	20	11	64%
4	Keterlibatan siswa dalam diskusi dikelas	29	2	93%
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	31	0	100%
Rata-rata minat belajar siswa				85%

Data hasil observasi minat siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di perkuat dengan hasil angket. Dengan angket yang terdiri dari 2 Indikator, yaitu tentang minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara umum, dan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. dengan jumlah 10 pertanyaan (1-5) memuat tentang pemebelajaran bahasa Indonesia secara umum, pertanyaan (6-10) memuat tentang keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia.

**Tabel 4. Skor item pertanyaan**

Pertanyaan	Indikator	Skor	Rata-rata
P1	Minat siswa secara umum	113	91%
P2	Minat siswa secara umum	112	90%
P3	Minat siswa secara umum	115	92%
P4	Minat siswa secara umum	111	89%
P5	Minat siswa secara umum	111	89%
P6	Keterampilan Mendongeng	85	68%
P7	Keterampilan menulis cerita	78	62%
P8	Keterampilan berceramah	74	59%
P9	Keterampilan membaca puisi	79	63%
P10	Keterampilan berpantun	87	70%

Data hasil observasi minat siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di perkuat dengan hasil angket. Dengan angket yang terdiri dari 2 Indikator, yaitu tentang minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara umum, dan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. dengan jumlah 10 pertanyaan (1-5) memuat tentang pemebelajaran bahasa Indonesia secara umum, pertanyaan (6-10) memuat tentang keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil dari penghitungan skor per item pernyataan dapat dilihat bahwa terdapat 10 butir pernyataan dengan dua indikator. Indikator pertama yaitu minat siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia secara umum pada pernyataan no 1

mendapatkan skor 113 dengan presentase 91%, Pernyataan no 2 mendapatkan skor 112 dengan presentase 90%, Pernyataan no 3 mendapatkan skor tertinggi yaitu 115 dengan presentase 92%, Pernyataan no 4 mendapatkan skor 111 dengan presentase 89%, dan Pernyataan no 5 mendapatkan skor 111 dengan presentase 89%.

Sedangkan, untuk indikator kedua tentang minat keterampilan berbahasa Indonesia pada pertanyaan no 6 tentang mendongeng mendapat skor 85 dengan presentase 68%, pertanyaan no 7 tentang menulis cerita mendapat skor 78 dengan presentase 62%, pertanyaan no 8 tentang berceramah mendapat skor 74 dengan presentase 59%, pertanyaan no 9 tentang membaca puisi mendapat skor 79 dengan presentase 63%, dan pertanyaan no 10 tentang berpantun mendapat skor tertinggi yaitu 87 dengan presentase 70%.

Dalam indikator mengalami penurunan. Karena, indikator kedua memuat tentang minat siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Tidak semua siswa terampil dalam 6 pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti, siswa hanya menyukai beberapa keterampilan dalam berbahasa Indonesia. Pantun menjadi keterampilan dengan skor dan presentase tertinggi yang dipilih oleh siswa. Sedangkan, berceramah memiliki skor dan presentase terendah

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Menurut Kustyamegasari & Setyawan (2020) serta Solehah et al., (2022) indikasi dalam mencapai motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) terdapat hasrat dan keinginan belajar (2) terjadi kebutuhan dan dorongan untuk belajar (3) terdapat harapan dalam diri dan cita-cita untuk masa depan (4) terjadinya penghargaan ketika belajar (5) terjadinya pembelajaran yang menarik (6) terciptanya lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, sehingga seorang siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di atas untuk indikator pertama mendapat skor tertinggi sebanyak 115 dengan presentase 92%, sedangkan untuk indikator kedua mendapat skor tertinggi sebanyak 87 dengan presentase 70%. Peneliti memberikan saran untuk mencapai motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) terdapat hasrat dan keinginan belajar (2) terjadi kebutuhan dan dorongan untuk belajar (3) terdapat harapan dalam diri dan cita-cita untuk masa depan (4) terjadinya penghargaan ketika belajar (5) terjadinya pembelajaran yang menarik (6) terciptanya lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, sehingga seorang siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien.

## **SARAN**

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan penelitian lanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77-84.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45-54.

- Fuad, Zaki Al., & Zuraini. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.
- Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 Sdn Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding ...*, 582–589. <https://Prosiding.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/1098>
- Marti'in. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. *Universitas Tanjungpura*, 1–8.
- Marti'in., Wicaksono, L., & Purwanti, P. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), 425-436.
- Mustadi. A., Hermansyah, A. K., ..., & Purnamasari, R. D. (2023). *Capaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD serta Strategi Implementasinya*. Yogyakarta : UNY Press.
- Setiani, Ani & Priansa, Donni Juni . (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229-235.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyaningrum. (2016). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 5 Metro. *Jurnal Iqra*. 1 (2). p.166-190.